
Analisis Pengaruh Struktur Modal, Investasi Baru dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Riska Fitria Kusprianti¹, Dean Subhan Saleh², Yulianto Hadi³
STIE DR. KHEZ Muttaqien
¹riskafitia246@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the composition of capital structure, new investment and assessment of profitability. This study uses a sample of 13 companies incorporated in the automotive subsector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The analytical method used is multiple linear regression analysis with eviws 9. The results indicates that capital structure, investment structures and inventory turnover signi profitability. While the capital structure, new investment and turnover variables are not significant to profitability.

ARTICLE INFO:

Article history:

Received 18 October 2022
Revised 21 October 2022
Accepted 23 October 2022
Available 31 October 2022

Keywords:

*Capital Structure, New
Investment, Inventory
Turnover, Profitability*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki beberapa tujuan, yang pada dasarnya untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas. Adapun salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan usahanya yaitu untuk memperoleh laba. Keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif serta dengan melihat berbagai aktivitas yang berlangsung (Munawir, 2014).

Salah satu sektor yang menjadi perhatian akhir-akhir tahun ini adalah dari sektor otomotif. Sektor otomotif sendiri memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Industri ini memiliki mata rantai yang lengkap mulai dari pembuatan komponen, produksi dan perakitan kendaraan, jaringan distribusi dan penjualan hingga pelayanan penjualan. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Hal ini didasari fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik yang memiliki daya beli tinggi untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi, para pabrikan mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan juga menjadi salah satu bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di Negara - negara lain.

Perusahaan otomotif di setiap tahunnya selalu berlomba mengeluarkan inovasi baru untuk memuaskan konsumen. Permintaan akan produk otomotif ini semakin meningkat terutama pada produk sepeda motor, hal ini disebabkan semakin mudahnya konsumen untuk

mendapatkan produk otomotif dengan cara kredit. Selain untuk menarik minat dan memuaskan konsumen, tujuan lainnya yaitu guna mendapatkan dan meningkatkan laba agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Pesatnya pertumbuhan perusahaan otomotif ini ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapat oleh perusahaan. Hal ini dilihat dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI terdapat perusahaan yang nilai ROE nya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dikatakan penting karena menjadi salah satu tolok ukur kesuksesan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik kinerja perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, diantaranya yaitu besar kecilnya utang dan harga pokok penjualan. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang didapat oleh perusahaan yaitu struktur modal, investasi baru dan perputaran persediaan.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena di dalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan jumlah modal sendiri. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat diketahui dengan membandingkan total utang dengan total modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, yaitu perusahaan yang mempunyai utang sangat besar karena akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2004). Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko keuangan, berupa biaya bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan mengalami kerugian (Mizwar, 2010). Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Jika komposisi modal optimal, maka keuntungan perusahaan juga akan optimal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu investasi baru. Investasi sendiri diartikan sebagai penanaman uang disuatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pada dasarnya investasi adalah membeli suatu aset yang diharapkan dapat dijual kembali dimasa yang akan datang dengan nilai yang lebih tinggi. Adapun investasi baru dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara pembelian perlengkapan, pembangunan gedung, pembelian mesin dan lain sebagainya yang bersifat aktiva tetap yang dibutuhkan untuk proses produksi. Investasi baru ini harus sesuai dengan kapasitas produksi dan hal teknis lainnya, seperti ketersediaan modal yang dimiliki, kapasitas daya listrik untuk proses produksi, dan lainnya agar dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan serta dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Selain struktur modal dan investasi baru, perputaran persediaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat

kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dibeli dan dijual kembali. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti penolakan persediaan secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Jensen dan Meckling (1976) dalam Destriana (2016) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih selaku pemilik yang melibatkan orang lain selaku manajemen untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan rentan akan masalah keagenan, dalam situasi tertentu manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan atau kepentingan pemilik. Masalah keagenan timbul karena manajemen dan pemilik memiliki perbedaan kepentingan. Selain dari teori keagenan, menurut Brigham dan Houston (2006), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak asimetri antara manajer dengan pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan pemerolehan keuntungan perusahaan. Semakin profit perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa mereka juga mendapatkan keuntungan dari investasinya.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan.

Investasi baru yaitu pembelian perlengkapan peralatan produksi, penambahan gedung, pembelian mesin dan aktiva lainnya yang dibutuhkan untuk proses produksi. Salah satu cara untuk mengetahui investasi baru ini yaitu dengan menghitung nilai *Capital Expenditure (Capex)*. Purwanto (2014) mengatakan pengeluaran atas aset tetap pasca perolehan bisa digolongkan menjadi dua, yaitu perawatan rutin dan perbaikan besar. Perawatan rutin biasanya memiliki masa manfaat tidak lebih dari satu tahun sehingga pengeluaran tersebut langsung dibebankan pada tahun pengeluaran. Sementara perbaikan besar umumnya memiliki manfaat lebih dari satu tahun sehingga dibebankan melalui penyusutan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Atau dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang tidak sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa Rumianti (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap struktur modal padahal metode penelitian yang digunakan oleh keduanya sama, yaitu regresi linear berganda. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Asna Lestari (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitilits (ROA) dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Renowati Inayah (2010) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

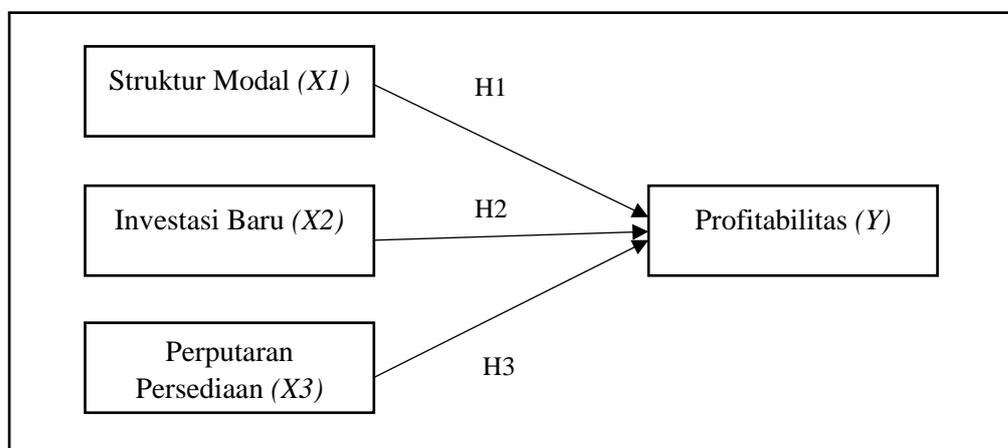
H1: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: Investasi baru berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan satu variabel dependen yaitu profitabilitas, dan tiga variabel independen yaitu struktur modal, investasi baru, perputaran persediaan dan profitabilitas. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Sampel penelitian yaitu perusahaan sektor otomotif dengan sebanyak 13 perusahaan, dengan periode penelitian pada tahun 2014 – 2017, sehingga banyaknya data observasi yang digunakan yaitu sebanyak 52 data observasi.



Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi data panel, namun sebelum dilanjutkan untuk

pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan data dengan menggunakan uji asumsi klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi atau lolos seluruh uji asumsi klasik yang dipersyaratkan. Karena pengujian menggunakan uji regresi data panel, maka setelah uji asumsi klasik dilakukan uji kelayakan model guna menentukan model terbaik yang akan digunakan untuk uji hipotesis.

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel/Dimensi	Indikator	Skala
Struktur Modal	- Hutang jangka panjang - Modal	$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
Investasi Baru	- Total fixed asset tahun ini - Total fixed asset tahun sebelumnya	$Capex = \text{Total fixed asset}_t - \text{total fixed asset}_{t-1}$	Rasio
Perputaran Persediaan	- Penjualan - Persediaan	$\text{Perputaran Pers} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (ROE)	- Laba setelah bunga dan pajak - Modal	$ROE = \frac{EAT}{EQUITY} \times 100\%$	Rasio

Uji kelayakan model pada data panel menggunakan uji *chow* pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai Prob < dari nilai Alpha (0.05) maka keputusannya adalah menggunakan *fixed effect model*. Yang kedua, menggunakan uji *hausman* yaitu digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*. Jika nilai prob < Alpha (0.05) maka keputusannya adalah menggunakan *fixed effect model*, dan sebaliknya. Hasil dari pengujian pemilihan model terbaik menunjukkan, bahwa hasil uji *hausman* nilai prob 0.8627 > 0.05, sehingga keputusan model adalah *random effect model*. Selanjutnya uji *chow*, hasilnya menunjukkan nilai prob 0.1541 > 0.05, maka model yang digunakan yaitu *common effect model*. Sehingga keputusan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*. Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan uji parsial menggunakan uji regresi linear, dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Profitabilitas (ROE)

A: konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

X1: Struktur Modal

X2: Investasi Alat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan *common effect model*, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis 1 memiliki nilai sig sebesar $0.05 > 0.05$ dengan nilai t-statistik $2.226321 > t\text{-tabel } 1.67022$ yang berarti ada pengaruh antara variabel struktur modal terhadap profitabilitas (ROE), sehingga H1 diterima. Pada hipotesis 2 menunjukkan nilai sig sebesar $0.0302 < 0.05$ dengan t-statistik $2.217089 > t\text{-tabel } 1.67022$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel investasi baru terhadap profitabilitas (ROE). Pada hipotesis 3 menunjukkan nilai sig $0.010 < 0.05$ dengan nilai t-statistik $3.466091 > t\text{-tabel } 1.67022$ yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil uji simultan atau nilai *f* menunjukkan nilai prob atau signifikansi sebesar $0.07 > 0.10$, dengan nilai F statistik $12.68522 > F\text{ tabel } 2.76$, sehingga variabel struktur modal, investasi baru dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh secara Bersama – sama terhadap profitabilitas pada signifikansi 10%. Sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai R-square 0.29774, yang artinya variabel struktur modal, investasi baru dan perputaran persediaan mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 29.77%, sedangkan sisanya sebesar 70.23% dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel tersebut yang belum diteliti seperti ukuran perusahaan, tingkat inflasi, penjualan dan lain sebagainya.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H1 diterima, atau ada pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas yang dilihat dari nilai ekuitas terhadap laba yang dihasilkan. Hal ini berarti perubahan struktur modal pada periode penelitian berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas di perusahaan subsector otomotif. Secara teori penurunan nilai struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas, juga sebaliknya peningkatan nilai struktur modal dapat menurunkan profitabilitas, ini artinya hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya fenomena data, dimana pada tahun 2015 – 2018 menunjukkan struktur modal mengalami peningkatan namun profitabilitasnya menurun. Hal ini salah satunya bisa disebabkan oleh penggunaan utang yang relative kecil yang mengakibatkan tingkat profitabilitas tinggi. Maksudnya yaitu ketika struktur moda perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang maka ketika perusahaan tersebut mendapatkan laba akan digunakannya untuk membayar utang tersebut. Ini juga dapat diakibatkan oleh tingginya nilai *cost of capital* yang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas. Selain itu inflasi juga dapat menjadi salah satu penyebab turunnya profitabilitas. Ini karena dengan adanya inflasi maka harga-harga di pasar akan meningkat yang menyebabkan penjualan menurun, dan mengakibatkan profitabilitas ikut menurun.

Pengaruh Investasi Baru Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H2 diterima, atau ada pengaruh antara investasi baru terhadap profitabilitas yang dilihat dari nilai ekuitas terhadap laba perusahaan. Hal ini berarti perubahan investasi baru pada periode penelitian berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas di perusahaan subsector otomotif. Hasil ini didukung dengan adanya fenomena data, dimana pada tahun 2014 – 2018 menunjukkan investasi baru meningkat yang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Salah satu penyebabnya yaitu dengan

melakukan pembelian dan penggunaan aktiva oleh perusahaan. Apabila perusahaan membeli aktiva dengan kualitas yang baik, maka aktiva tersebut akan bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama dan mengurangi biaya perawatan dan perbaikan. Selain itu aktiva yang telah dibeli juga harus digunakan secara produktif agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H3 diterima, atau ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang dilihat dari nilai ekuitas terhadap laba perusahaan. Hal ini berarti perubahan perputaran persediaan pada periode penelitian berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas di perusahaan subsector otomotif. Hal ini salah satunya bisa dikarenakan apabila tingkat perputaran persediaan sedikit atau kecil maka perusahaan mampu memproduksi dengan maksimal dan perusahaan tidak banyak mengeluarkan biaya untuk membeli bahan yang digunakan dalam produksi. Akan tetapi dengan adanya jumlah persediaan yang banyak, perusahaan harus berusaha menjual produknya dalam jumlah yang besar untuk meningkatkan laba, karena apabila perusahaan tidak melakukan hal demikian, maka persediaan tersebut akan menimbulkan biaya- biaya yang nantinya akan merugikan perusahaan. Biaya- biaya tersebut antara lain adalah biaya pemeliharaan persediaan dan perusahaan pun akan mengalami kerugian dalam sisi modal kerja. Jika persediaan barang menumpuk dan lambat terjual maka dana yang tertanam pada persediaan akan semakin lama untuk menjadi kas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas; 2) Investasi baru secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas; 3) Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Saran dari hasil penelitian ini bagi perusahaan yaitu untuk memperoleh tingkat laba yang diharapkan, perusahaan harus benar-benar mampu melakukan analisis secara cermat mengenai struktur modal, investasi baru dan perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi perubahan tingkat laba. Sehingga untuk investor juga dapat lebih mengetahui perusahaan-perusahaan mana saja yang potensial dan mampu menghasilkan laba yang maksimal sehingga memberikan *return* yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia (2014: PSAK No.14) tentang Persediaan

- Abdul Halim. 2015. *Auditing (Dasar- dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STM YKPN. Yogyakarta
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi XI. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Ketiga. USU Pers. Medan Ali, Egi Fajar Nur.
2016. *Panel Data Analysis Using Eviews. Self Published Ebook*
- Amdani, Desnerita. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas*
- Asna Lestari. 2016. *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*.
- Bagus Anindito. 2015. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergaung Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*
- Burhanudin. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*
- Chaerunnisa Rumianti. 2013. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia*
- Fanny Adharian wahyudin. 2015. *Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*
- Hesti Rahmasari. 2011. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*
- Pontororing Marusya, Mariam Mangantar. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015*
- Renowati Inayah. 2010. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Ekonomi Pada KPRI Kota Semarang Tahun 2006-2007*
- Sarijto Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*
- Sorta M S Simangunsong. 2018. *Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*
- Silvia, Kadek Ayu. Yuliaratih dan Luh Gede Sri Artini. 2018. *Variabel- variabel yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate di BEI*. Jurnal Universitas Udayana Bali, 7.5 (2018): 1495-152
- Subramanyam, K. R & John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, Bambang dan Sudiyatno, Bambang. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada BEI Tahun 2009-2014*. Jurnal Universitas Stikubank Semarang Vol. 23, No. 1.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi - Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. *Pasar Modal – Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Yunita, Rika. Yulia, Efni dan Kamaliah. 2018. The influence of internal and macro-economic factors on the stocks return with stock Beta as the intervening variabel. *Jurnal Universitas Riau*, ISSN 2549- 5704, Vol 30 No 1.